

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS
ISLAMI DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN PADA
ORANG TUA ANAK AUTIS DI YAYASAN LOKATARA
BUMIAYU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SEPTIAN DWI ANGGARA
NIM. 3517064

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS
ISLAMI DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN PADA
ORANG TUA ANAK AUTIS DI YAYASAN LOKATARA
BUMIAYU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SEPTIAN DWI ANGGARA
NIM. 3517064

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septian Dwi Anggara

NIM : 3517064

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS ISLAMI DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN PADA ORANG TUA ANAK AUTIS DI YAYASAN LOKATARA BUMIAYU”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di Kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pemalang, 20 Juli 2024

Yang menyatakan,



Septian Dwi Anggara

Septian Dwi Anggara

NIM. 3517064

NOTA PEMBIMBING

Dr. Esti Zaidunqisti, M.Si.

Jl. Gondang No.73,

Kec. Wonorejo, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Septian Dwi Anggara

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.g Ketan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara.

Nama SEPTIAN DWI ANGGARA

NIM 3517064

Judul **PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS ISLAMI DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN PADA ORANG TUA ANAK AUTIS DI YAYASAN LOKATARA BUMIAYU**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 10 Juni 2024

Pembimbing,



Dr. Esti Zaidunqisti, M.Si.
NIP. 197712172006042002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama **SEPTIAN DWI ANGGARA**

NIM : **3517064**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS
ISLAMI DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN PADA
ORANG TUA ANAK AUTIS DI YAYASAN LOKATARA
BUMIAYU**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 11 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfah, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Ryan Marisa, M.Pd
NIP. 19890928202032001

Pekalongan, 15 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t̤	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z̤	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ˀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbānā*

الْبِرِّ ditulis *al-birr*

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

الجلال ditulis *al-jalāl*

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /`/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, segala hormat dan rasa terima kasih kepada orang-orang yang senantiasa mendoakan kesuksesan dan selalu memberikan semangat, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Murtini, Bapak (alm.) Rustandi dan Bapak Kasum Kumar yang selalu menyirami kasih sayang, membuat diriku termotivasi, dan selalu mendoakanku. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan semoga selalu diberi kesehatan, kebahagiaan dunia akhirat dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku menuju kesuksesan.
2. Kakak ku, Dewi Novi Anti yang senantiasa memberikan semangat secara moral maupun materil luar biasa, support, dan kebahagiaan. Semoga kebahagiaan dan keberkahan selalu membersamai kakanda.
3. Pelatih karate, yang terhormat Sensei Untung Rachadi, S.Pd yang selalu membantu dan membimbing untuk selalu berjuang dan tidak mudah menyerah juga menjadi semangat. Semoga sehat selalu, dan senantiasa mendapat keberkahan oleh Allah SWT.
4. Saudara Lieondi Yusdeantnus, S.H., yang selalu memberi nasihat juga membantu logistik dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk segala motivasi dan nasihatmu, semoga Allah membalas kebaikanmu.
5. Ucapan terima kasih kepada teman-temanku, Dida Azulfa, Abd Nafi, Dwi Wahidatul Aqidah, Nurul Iffadah, Dwi Asti Damayanti, Marisatul Khusna, Ragil Fitriyani, Gus Khoiri Amri, Taufiq Affanda, M. Ied falahi, Farid Faturrokhman, yang telah menemani

selama ini dan senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.

6. Teman-teman BPI angkatan 2017, terima kasih telah memberikan semangat semoga silaturahmi kita semua tetap terjaga.
7. Almamater tercinta, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu.



MOTTO

“Mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal ia baik bagimu, dan mungkin kamu menyukai sesuatu, padahal ia tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak (mengetahui).”

(Q.S Al-Baqoroh : 216)



ABSTRAK

Anggara, Septian. Dwi, 2024. **Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Berbasis Islami Dalam Membentuk Penerimaan Pada Orang Tua Anak Autis Di Yayasan Lokatara Bumiayu.** Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.

Kata Kunci : Bimbing Klasikal berbasis Islami, Penerimaan Orang Tua, Anak Autis.

Beberapa kondisi yang besar kemungkinannya akan terjadi ketika orang tua tidak dapat menerima keadaan anaknya yang mengalami kondisi autis yaitu penolakan, stres, cemas berlebih, rasa bersalah dan bahkan ada yang menutup diri dari lingkungan sekitarnya dikarenakan merasa malu. Dalam upaya mengatasi kondisi yang telah disebutkan diatas, maka diperlukan tindakan yang mana dapat membantu orang tua mencapai penerimaan juga dapat memahami kondisi psikis yang dialaminya. Dari sini perlu ada sentuhan yang bisa mengubah pemikiran atau gambaran negatif tentang anak autis menjadi sudut pandang yang mana menjadi melihat dari sisi positifnya. Adanya bimbingan klasikal berbasis Islami dalam membentuk penerimaan terhadap anak autis ini diharapkan agar orang tua dapat mengontrol emosi, terutama emosi yang dialami orang tua dalam menerima kondisi anak mereka yang mengalami kekurangan dan keterbatasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu dan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis Islami dalam membentuk penerimaan pada orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi penerimaan orang tua dengan anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu awalnya sudah pada tahap penerimaan tetapi orang tua masih belum bisa melewati semua tahapan dengan baik, oleh karena itu setelah adanya pelaksanaan

bimbingan klasikal berbasis Islami dalam membentuk penerimaan pada orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu menjadi lebih baik. Dapat dilihat dari lima tahapan yaitu tahap *denial* disini semua orang tua dapat melewati penolakan, kecewa, sedih dan marah dengan baik. Pada tahap *anger* sudah terlewati dengan baik karena orang tua mampu mengontrol emosinya. Di tahap *bargaining* para orang tua sudah bisa melewati tahapannya dengan baik karena orang tua dapat menangkan dirinya jauh lebih baik. Pada tahap *depression* terlewati dengan baik terlihat dari munculnya semangat baru dalam kebersamai proses tumbuh kembang anak, meskipun pada salah satu objek penelitian masih muncul rasa menyalahkan diri sendiri disaat kondisi tertentu, pada tahap *acceptance* juga sudah terlewati dengan baik karena orang tua sudah menerima dengan segala takdir yang ditentukan oleh Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya dan shalawat serta salam senantiasa tercurahkan hanya kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Bimbingan Klasikal Berbasis Islami dalam Membentuk Penerimaan Pada Orang Tua Anak Autis Di Yayasan Lokatara Bumiayu”**.

Menyadari bahwa dalam proses penyusunan tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun berkat semangat dan motivasi serta bimbingan yang telah penulis dapatkan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi tersebut. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendoakan dan memberikan motivasinya baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingannya selama perkuliahan.
5. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan serta semangatnya dalam proses penyusunan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu administrasi dan mempermudah dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Ketua Yayasan Lokatara Bumiayu dan jajarannya yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Pembimbing kelompok Islami dan orang tua anak dengan autisme, yang bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan selanjutnya, semoga ini semua bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 20 Juli 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS ISLAMI DAN PENERIMAAN ORANG TUA ANAK AUTIS	27

A. Bimbingan Klasikal Berbasis Islami	27
1. Pengertian Bimbingan Klasikal Berbasis Islami	27
2. Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Islami	28
3. Fungsi Bimbingan Kalsikal Berbasis Islami	30
4. Tahapan Pelaksanaan Konseling Islami	32
B. Penerimaan Orang Tua Anak Autis	34
1. Pengertian Penerimaan Orang Tua Anak Autis	34
2. Aspek Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Autis	37
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Orang Tua	39
4. Tahapan Kepercayaan Diri	40
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS ISLAMI DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN PADA ORANG TUA ANAK AUTIS DI YAYASAN LOKATARA BUMIAYU	43
A. Gambaran Umum Yayasan Lokatara Bumiayu	43
1. Profil Yayasan	43
2. Visi Misi, Tujuan	44
3. Struktrur Pengurus	45
4. Gambaran Pembimbing Agama di Yayasan Lokatara Bumiayu	46
B. Penerimaan Orang Tua Anak Autis di Yayasan Lokatara Bumiayu	46

C. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Berbasis Islami Dalam Membentuk Penerimaan Pada Orang Tua Anak Autis Di Yayasan Lokatara Bumiayu.....	66
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS ISLAMI DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN PADA ORANG TUA ANAK AUTIS DI YAYASAN LOKATARA BUMIAYU	76
A. Analisis Penerimaan Orang Tua Anak Autis Di Yayasan Lokatara Bumiayu	76
B. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Berbasis Islami Dalam Membentuk Penerimaan Pada Orang Tua Anak Autis Di Yayasan Lokatara Bumiayu.....	83
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tahapan Penerimaan Orang Tua Anak Autis di Yayasan Lokatara Bumiayu	76
-----------	--	----



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Kerangka Berpikir 19
- Gambar 3.1 Struktur kepengurusan yayasan lokatara bumiayu 45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Dokumentasi
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI : Lembar Pemeriksaan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Yayasan Lokatara Bumiayu merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang Pendidikan, Kesehatan, sosial dan keagamaan. Sejauh ini fokus utama dari yayasan adalah dibidang kesehatan yaitu pada anak berkebutuhan khusus. Tercatat ada 127 anak berkebutuhan khusus yang terdampingi. Pemerintah Indonesia melalui pemberitaan dari Kemenpppa, menyatakan bahwa penduduk Indonesia dengan perhitungan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,14% memperkirakan penyandang autis sebanyak 2,4 juta orang dengan penambahan penyandang autis baru sebanyak 500/tahun.¹

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada poin bagaimana pengaruh bimbingan klasikal berbasis Islami dalam membentuk penerimaan orang tua anak autis. Bimbingan klasikal berbasis Islami sendiri merupakan salah satu bentuk layanan yang dilaksanakan di Yayasan Lokatara Bumiayu ini. Selama melakukan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa problem dalam mengumpulkan data. Beberapa masalah tersebut satu diantaranya ialah pada saat wawancara ada narasumber yang masih kurang percaya diri ketika menyampaikan informasi terkait anaknya yang mengalami autis. Ada juga *problem* pada saat Yayasan Lokatara Bumiayu ini hendak memberikan penyuluhan tentang betapa pentingnya menyiapkan masa

¹ Naomi Soetikno & Noni, “Penanganan Anak Autisme dengan Structured Teaching”, (<https://amp.kompas.com/health/read/2022/02/22/114710468/penanganan-anak-autisme-dengan-structured-teaching>, diakses pada Kamis, 6 Oktober 2022, 11:09).

depan anak sedini mungkin terkhusus bagi anak autis. Karena masih banyak diantara orang tua yang masih berfikir bahwa menyiapkan masa depan bagi anak autis hanya akan sia – sia saja. Disini peran penting pembimbing dari Yayasan Lokatara Bumiayu mengambil langkah dan berinovasi agar para orang tua anak autis ini bisa terbuka dan bisa menyiapkan masa depan bagi anaknya.

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan tertarik dengan diadakannya bimbingan klasikal berbasis Islami yang digagaskan oleh Yayasan Lokatara Bumiayu karena dengan diadakannya bimbingan klasikal berbasis Islami ini menjadikan para orang tua tidak merasa sendiri dan bisa saling berbagi informasi dan tips merawat buah hati mereka. Sebelum peneliti melakukan penelitian di Yayasan Lokatara Bumiayu ini, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan, diantaranya Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Untuk Membentuk Penerimaan Orang Tua Dengan Anak Autis Di Yayasan Lokatara Bumiayu oleh Dwi Wahidatul Aqidah, S. Sos.

Penerimaan diri yaitu kemampuan seseorang untuk bisa menerima dan menghargai segala tentang dirinya sendiri. Adapun penerimaan diri orang tua dikaitkan dengan situasi maupun keadaan ketika orang tua dihadapkan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan anak, baik itu negatif atau positif, difaktori dari internal maupun eksternal, orang tua tetap memberikan yang terbaik untuk anaknya.²

² Sigit Eko Susanto, “Penerimaan Orang Tua Terhadap Kondisi Anaknya yang Menyandang Autisme di RumahnTerapis Little Star”, *Jurnal Psikosains*, Vol. 9 No. 2,

Aspek-aspek penerimaan diri orang tua terhadap anak yaitu menghargai anak sebagai individu dengan segenap perasaan, memenuhi hak-hak anak untuk mengekspresikan perasaannya.³ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa setiap anak memiliki kebebasan untuk berekspresi, menyampaikan pendapat maupun perasaan yang ada dihatinya sebagai bentuk bahwa dirinya pun perlu diakui meskipun memiliki kekurangan.

Aspek yang terdapat dalam diri orang tua yang menerima anaknya adalah memperlihatkan kecemasan yang minimal dalam kehadiran anak.⁴ Kecemasan yang berlebih kerap menimbulkan rasa tidak nyaman baik pada orang tua juga pada anak penyandang autis. Dengan memperlihatkan kecemasan pada tarap wajar kepada anak mampu membentuk rasa percaya diri pada anak dan mampu membangun kepercayaan dari orang tua kepada anak. Namun, menurut peneliti lain menjelaskan bahwa aspek-aspek penerimaan diri salah satunya yaitu adanya kontrol pada suatu proses sistem pengendalian, pengawasan, pemeriksaan, dan adanya usaha untuk mempengaruhi orientasi perkembangan anak.⁵

Merujuk pada penjelasan diatas, terkait aspek-aspek penerimaan diri orang tua terhadap anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu, banyak dari orang tua yang mampu menerima bahkan mendukung tumbuh kembang

³ Novira Faradina, "Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus", *Psikoborneo*, Vol. 4 N. 1, 2016, hal. 19.

⁴ NoviranFaradina, "Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus", *Psikoborneo*, Vol. 4 N. 1, 2016, hal. 20.

⁵ Novira Faradina, "Penerimaan Diri Pada Orang TuanYang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus", *Psikoborneo*, Vol. 4 N. 1, 2016, hal. 23.

anak mereka yang menyanggah kebutuhan khusus (autis). Hal ini sesuai fakta tertulis berupa data peserta yang mengikuti bimbingan klasikal berbasis Islami yang diadakan di Yayasan ini. Dimana setiap bulan diadakannya bimbingan pesertanya selalu bertambah tidak kurang dari 2 peserta.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh di Yayasan Lokatara Bumiayu, reaksi awal orang tua yang memiliki anak dengan kondisi autis biasanya dalam kondisi kecewa, sedih, emosi tidak stabil, dan ada yang malu sehingga menganggap anak dengan kondisi autis ini sebagai aib dalam keluarga. Tidak sedikit yang bercerita bahwa beberapa dari orang tua anak autis ini menutup diri dari lingkungan, tidak mau terbuka dengan kerabat, tetangga bahkan sampai keluarga sendiri. Dari sini bisa diketahui bahwa penolakan pada orang tua dengan anak autis dapat berubah secara perlahan bila orang tua mampu melepaskan gambaran ideal tentang anak yang diharapkan.⁷

Berubahnya pola pikir orang tua anak autis yang ada pada Yayasan Lokatara Bumiayu ini berkat diadakannya bimbingan klasikal berbasis Islami yang digagaskan oleh penyuluh M.Fatkhur Rozak. Semenjak dimulainya bimbingan klasikal berbasis Islami ini telah membawa perubahan, terutama bagi sikap penerimaan orang tua anak autis. Pembimbing menjelaskan bahwa orang tua yang mengikuti kelas bimbingan klasikal berbasis Islami ini terfokuskan untuk tersadarkan

⁶ Wawancara, M Fatkhur Rozak, (Penyuluh Bimbingan Klasikal Islami Yayasan Lokatara Bumiayu), 25 Januari 2023, 10:01.

⁷ Wawancara, M Fatkhur Rozak, (Penyuluh Bimbingan Klasikal Islami Yayasan Lokatara Bumiayu), 25 Januari 2023, 10:01.

kembali dan lebih mengenal Allah, selaras dengan tujuan diadakannya bimbingan klasikal berbasis Islami ini. Tujuan lain yaitu memberikan motivasi dan kesadaran bahwa setiap anak memiliki potensi, anak adalah harta dan amanah dari Allah yang perlu kita jaga terlepas dari apapun kondisi anak.⁸

Layanan bimbingan klasikal berbasis Islami merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) pada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.⁹ Bimbingan klasikal berbasis Islami merupakan kegiatan menyampaikan informasi kepada sekelompok orang untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dengan demikian jelas kegiatan dalam bimbingan klasikal ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.¹⁰ Bimbingan klasikal berbasis Islami ditujukan untuk memberikan masukan nilai-nilai Islam ke dalam sebuah bimbingan yang dilakukan. Dengan itu maka bimbingan kelompok ini mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-

⁸ M. Fatkhur Rozak, Pembimbing Yayasan Lokatara Bumiayu, Wawancara Pribadi, Yayasan Lokatara Bumiayu, 10 September 2023, 09.00.

⁹ Tohirin, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah*" (berbasis integrasi), Jakarta, rajawali persn2016, hal.170.

¹⁰ Tohirin, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah*" (berbasis integrasi), Jakarta, rajawalinpers 2016, hal.67.

quran dan Hadits Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia bisa hidup selaras dan sesuai tuntunan.¹¹

Bimbingan klasikal berbasis Islami merupakan bimbingan yang diadakan di Yayasan Lokatara Bumiayu ketika jadwal kelas parenting orang tua berlangsung. Orang tua mendapat kelas bimbingan secara kelompok sebagai bentuk *support* untuk penerimaan orang tua. Tidak hanya orang tua yang mendapat bimbingan yang langsung diisi oleh tenaga profesional yang ahli dalam bidangnya. Kelas bimbingan klasikal berbasis Islami ini dijadwalkan satu bulan sekali, dan diisi dengan tema bimbingan yang berbeda – beda sesuai kebutuhan di lapangan. Menurut keterangan kak Rozak, orang tua yang mengikuti kelas bimbingan klasikal berbasis Islami mulai menampakkan perubahan sikap dan lebih bisa terbuka. Beberapa orang tua bahkan sudah memikirkan kehidupan anaknya terkhusus dijenjang pendidikan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi penerimaan orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis Islami dalam membentuk penerimaan pada orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu?

¹¹ Farid Hasyim dan Mulyono, “*Bimbingan dan Konseling Religius*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 32.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi penerimaan orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis Islami untuk membentuk penerimaan pada orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu menambah wawasan serta keilmuan baru, terutama dalam bidang bimbingan penyuluhan Islam, serta dapat membentuk sikap penerimaan orang tua anak autis lebih positif dan bisa menerima keadaan anak dengan rasa syukur.

2. Secara praktis

Manfaat secara praktis ini membawa harapan agar penyuluh bisa mengatasi dan mencegah permasalahan yang ada di kehidupan, serta bisa meningkatkan kesadaran manusia agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dan senantiasa beribadah taat menjalankan kewajibannya. Harapan lain semoga penelitian ini, dapat mendorong dan memperluas peneliti selanjutnya tentang ilmu parenting orang tua dan ilmu psikologi.

3. Manfaat bagi orang tua dan anak
 - a. Menumbuhkan rasa ikhlas, semangat, dan wawasan terhadap kondisi yang dialami anaknya.
 - b. Menambah wawasan untuk membantu tumbuh kembangan anak dengan kondisi *Autism Spectrum Disorder (ASD)*.
 - c. Menjalin silaturahmi sesama orang tua dan pembimbing.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis teoritis

a. Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Autis

Menurut Porter dalam Johnson dan Medinnus, berpendapat bahwa anak ditempatkan pada posisi penting dalam keluarga dan mengembangkan hubungan emosional yang hangat dengan orang tua yang menerima kondisi anaknya. aspek-aspek penerimaan orang tua terhadap anak menurut Porter yaitu Orang tua harus menerima keberadaan anaknya tanpa syarat apapun, hubungan atau ikatan batin yang kuat antara orang tua dan anak dapat menciptakan rasa aman secara emosional, dukungan serta rasa menghargai juga menghormati dari orang tua kepada anak.¹² Sedangkan Zuck berpendapat bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam diri orang tua yang menerima anaknya adalah Memperlihatkan kecemasan yang minimal dalam kehadiran anak, Memperhatikan keadaan membela diri yang minimal tentang

¹² Mutiara Riska Bahar, “*Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Penerimaan Ibu Yang Memiliki Anak BerkebutuhannKhusus (ABK)*”, UII Yogyakarta, 2018. hal. 29.

keterbatasan anak, Tidak ada penolakan yang jelas pada anak maupun perkembangan kepercayaan yang lebih.¹³

Dikutip dari Puspita sebagai psikolog, terdapat beberapa aspek yang menandai orang tua bisa menerima keadaan anak autis, yaitu:

1. Bisa ikhlas dan sadar menerima anaknya yang mengalami autis.
2. Paham dengan segala kondisi anak baik itu kondisi positif maupun negatif.
3. Bisa mengerti kebiasaan – kebiasaan anak.
4. Paham dengan sebab anak berperilaku, baik maupun buruk.
5. Menjalin tali batin yang erat dengan anak.
6. Berusaha dengan optimal demi kesembuhan anak.
7. Mampu hidup bersosial dengan tidak merasa malu, merendahkan diri, dan terbuka terhadap lingkungan serta orang – orang sekitar tentang keadaan anak.¹⁴

Aspek di atas berbanding lurus dengan hasil atas diadakannya kelas bimbingan klasikal berbasis Islami dalam kelas parenting, dan juga sikap menerima orang tua terhadap anaknya yang mengalami kondisi autis pun turut

¹³ Rahayu, Y. D., & Ahyani, L. N, “Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri OrangTua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Psikologi Perseptual* (3). hal. 18.

¹⁴ Sigit EkonSusanto, “Penerimaan Orang Tua TerhadapnKondisi Anaknya Yang MenyandangnAutisme di Rumah Terapis Little Star”, *Jurnal Psikosains*. Vol. 9 No. 2. 2014, hal. 145.

membuat aspek – aspek diatas menjadi lebih mudah terwujud. Menurut penuturan Kak Rozak, sikap penerimaan orang tua banyak terbentuk dari kelas bimbingan klasikal berbasis Islami yang diadakan di Yayasan Lokatara Bumiayu ini yang mana setiap tahunnya, antusiasme orang tua untuk mengikuti kelas parenting meningkat. Namun, tidak dipungkiri masih banyak kekurangan yang harus dibenahi, yang mana hal ini ditujukan agar orang tua anak autis mempermudah mencapai aspek diatas.

b. Bimbingan Klasikal Berbasis Islami

Secara umum, Bimbingan kasikal berbasis Islami adalah sebuah proses bimbingan dan upaya membantu individu-individu pada umumnya yang tergabung dalam sebuah kelompok untuk belajar mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan berlandaskan Islami.

Bimbingan Klasikal pula dapat diartikan sebagai suatu layanan bimbingan yang diberikan secara kelompok dalam arti jumlah peserta bimbingan sejumlah satuan kelas, atau sebagai suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sejumlah peserta. Dalam layanan bimbingan klasikal akan terjadi interaksi edukatif antara pembimbing dengan peserta didik. Komunikasi timbal balik mempunyai arti tersendiri dalam bimbingan, di mana pembimbing memahami kondisi fisik dan psikis yang dapat diamati dan didengarkan.

Peserta bimbingan dapat secara langsung menyampaikan apa yang diinginkan, sehingga diharapkan tercapainya kepuasan bagi peserta bimbingan.¹⁵ Mengacu pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menurut Tohirin, terdapat tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Sebelum melakukan bimbingan klasikal, pembimbing harus bisa mengenali suasana terlebih dahulu. Agar nantinya bimbingan klasikal dapat berjalan dengan baik, maka pembimbing bisa mencairkan suasana dengan menyapa orang tua terlebih dahulu dan mengapresiasi para orang tua yang menjadi peserta bimbingan tersebut.

2. Tahap kegiatan/inti

Tahap ini merupakan penjabaran materi dari pembimbing kepada orang tua secara rinci, pembimbing dituntut untuk memahami dan menguasai keterampilan-keterampilan dalam pemberian layanan klasikal, diantaranya keterampilan bertanya, memberikan penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengelola suasana.

3. Tahap akhir/evaluasi

Sebelum kegiatan bimbingan diakhiri, pembimbing mengadakan tanya jawab kepada para orang tua sejauh

¹⁵ Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta", Hisbah: *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 25–37, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03>.

mana para orang tua memperhatikan materi yang disampaikan, menyimpulkan materi, dan mengetahui sejauh mana respon para orang tua. Setelah itu evaluasi dan terakhir menutup kegiatan dengan penguatan dan salam.¹⁶

Menurut Anwar Sutoyo terdapat nilai dalam sebuah bimbingan yang bernuansa keislaman yakni:

- a. Mendatangkan perasaan aman dan terlindungi, karena ia merasa dekat dengan Dzat pemilik dunia yang sebenarnya, Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa, Yang Maha Adil lagi Maha Bijaksana.
- b. Mendorong individu untuk selalu melakukan hal-hal yang baik dan diridhai-Nya karena ia selalu ingin dekat dengan-Nya.
- c. Mencegah individu melakukan perbuatan-perbuatan jahat, sebab perbuatan jahat berarti menjauhinya.
- d. Mencegah depresi, karena segala persoalan berat yang membebani dirinya telah diserahkan kepada Yang Maha Kuasa.
- e. Mencegah individu dari berkepribadian ganda, yaitu tunduk kepada Tuhan di satu sisi dan kepada selain Tuhan di sisi lain.¹⁷

¹⁶ Dhea, Febrita. "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa di Kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu", (Universitas Bengkulu:Bengkulu).2014.Hal 14.

¹⁷ Anwarnsutoyo, "Bimbingan dannKonseling Islamn (Teori dan Praktek)", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 151-152

2. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, maka perlu ditelusuri penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

- a. Skripsi, Alfanita Nur Mukhlisoh. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tentang “Problematika Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Ibu dan Anak Autis Pala Raya Tegal”. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan Islami tetapi ada juga perbedaannya, di mana skripsi ini memilih orang tua dengan kondisi autis dan skripsi terdahulu pada pasien rumah sakit Ibu dan Anak serta pembahasan skripsi terdahulu yang lebih mengacu keproblematika pada saat bimbingan Islami sedangkan skripsi ini lebih ke pelaksanaan bimbingan rohani Islam.¹⁸
- b. Skripsi, Dwi Wahidatul Aqidah. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, tentang “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Untuk Membentuk Penerimaan Orang Tua Dengan Anak Autis Di Yayasan Lokatara Bumiayu”. Persamaan Skripsi ini yaitu Sama-sama membahas membentuk penerimaan orang tua terhadap anak autis, namun perbedaannya adalah metode bimbingannya.

¹⁸ Alfanita Nur Mukhlisoh, *Skripsi*: “Problematika Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pala Raya Tegal”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

- c. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Eko Susanto dalam Jurnal Psikosains dengan judul “Penerimaan Orang Tua Terhadap Kondisi Anaknya yang Menyandang Autisme di Rumah Terapis Little Star”. Hasil dari jurnal ini menunjukkan bahwa orang tua bisa menerima keadaan anak dengan lapang dada, artinya mereka sudah mencapai pada tahap penerimaan di mana orang tua bisa memahami anak autis dengan segala kekurangan serta kelebihanannya. Orang tua mampu bersyukur dengan membentuk ikatan batin yang erat, bisa paham dengan perilaku anak tersebut serta senantiasa mengupayakan yang terbaik untuk anaknya.¹⁹
- d. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati dalam jurnal al-azhar Indonesia Seri Humaniora, dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis di Sekolah Luar Biasa XYZ”. Hasil dari penelitian ini yaitu religius berpengaruh pada penerimaan orang tua, ketika orang tua mendekatkan diri pada sang pencipta, melibatkan ruhnya mengintensitaskan beribadah dengan sungguh-sungguh maka semakin besar pula hatinya untuk menerima apa yang terjadi pada kehidupannya. Menjadi orang tua dengan anak autis dilihat dari pandangan positif

¹⁹ Sigit Eko Susanto, Jurnal: “Penerimaan Orang Tua Terhadap Kondisi Anaknya yang Menyandang Autisme di Rumah Terapis Little Star”, *Jurnal Psikosains*, Vol. 9 No. 2, 2014.

menjadikan anak sebagai pengangkat derajat orang tua dan bisa belajar lebih banyak mengenai arti bersyukur.²⁰

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teoritis yang dikemukakan oleh berbagai ahli tentang bimbingan klasikal berbasis Islami, maka dalam penelitian ini disusunlah kerangka berfikir dengan urutan : 1. Keadaan penerimaan orang tua dengan anak autis, 2. Bimbingan klasikal berbasis Islami, 3. Tahap Penerimaan yang dialami orang tua dengan anak autis, 4. Hasil bimbingan klasikal berbasis Islami.

Aspek penerimaan orang tua terhadap anak autis sebagai berikut :

1. Bisa ikhlas dan sadar menerima anaknya yang mengalami autis.
2. Paham dengan segala kondisi anak baik itu kondisi positif maupun negatif.
3. Bisa mengerti kebiasaan – kebiasaan anak.
4. Paham dengan sebab anak berperilaku, baik maupun buruk.
5. Menjalin tali batin yang erat dengan anak.
6. Berusaha dengan optimal demi kesembuhan anak.
7. Mampu hidup bersosial dengan tidak merasa malu, merendahkan diri, dan terbuka terhadap lingkungan serta orang – orang sekitar tentang keadaan anak.²¹

²⁰ Siti Rahmawati, Jurnal: “PengaruhnReligiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis di SekolahnLuar Biasa XYZ”, *Jurnal al-azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4 No. 1, 2017.

Bimbingan klasikal berbasis Islami yang diberikan oleh pembimbing kepada individu sebagai proses pemberian bantuan terarah, berkelanjutan, dan sistematis. Jika pembimbing memberikan bimbingan yang optimal terhadap orang tua anak berkebutuhan khusus, maka diharapkan dapat memberikan konsep positif pada anak berkebutuhan khusus, dan juga dapat menyebar luaskan pandangan bahwa setiap anak merupakan karunia Tuhan yang harus dididik, mendapatkan perhatian, serta berhak menerima kasih sayang sebagaimana diterima oleh anak normal lainnya.

Pelaksanaan bimbingan klasikal menurut Tohirin mempunyai tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Awal

Sebelum melakukan bimbingan klasikal, pembimbing harus bisa mengenali suasana terlebih dahulu. Agar nantinya bimbingan klasikal dapat berjalan dengan baik, maka pembimbing bisa mencairkan suasana dengan menyapa orang tua terlebih dahulu dan mengapresiasi para orang tua yang menjadi peserta bimbingan tersebut.

²¹ Sigiti Eko Susanto, "Penerimaan Orang Tua Terhadap Kondisi Anak yang Menyandang Autisme di Rumah Terapi Little Star", *Jurnal Psikososial*. Vol. 9 No. 2. 2014, hal. 145.

pada tahap ini juga para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan klasikal sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan klasikal dan mengapa bimbingan klasikal harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan klasikal ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b. Tahap Kegiatan/Inti

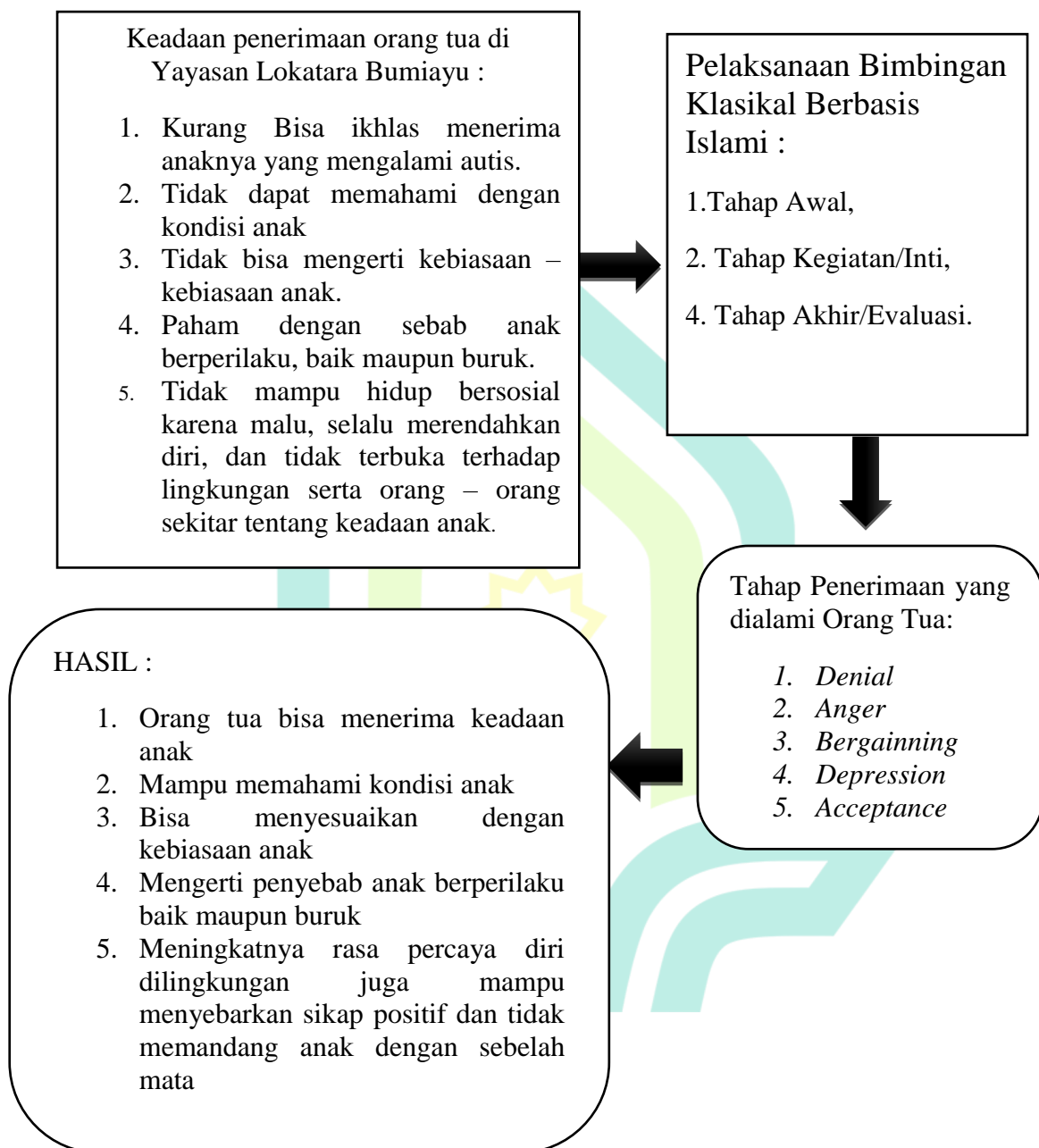
Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

c. Tahap Akhiran/Evaluasi

Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Sebelum kegiatan bimbingan diakhiri, pembimbing mengadakan tanya jawab kepada para orang tua sejauh mana para orang tua memperhatikan materi yang disampaikan, menyimpulkan materi, dan mengetahui sejauh mana respon para orang tua. Setelah itu evaluasi dan terakhir menutup kegiatan dengan penguatan dan salam.²²

Dengan berdasarkan tahapan bimbingan klasikal yang diungkapkan oleh Tohirin, maka terpilihlah aspek penerimaan orang tua terhadap anak autis yang kemudian akan dijadikan standar untuk mengungkapkan hasil bimbingan klasikal berbasis Islami di Yayasan Lokatara Bumiayu. Untuk lebih jelasnya diskemakan dalam bagan kerangka berfikir sebagai berikut:

²² Anwarisutoyo, "*Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*", n (Yogyakarta: PustakaiPelajar, 2014), hal. 151-152



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Untuk mencapai tujuan yang dikemukakan Puspita, maka peneliti memilih pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis Islami yang memiliki tahapan seperti yang dikemukakan oleh Tohirin.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *field research* (studi lapangan). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teknik deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.²³

Studi lapangan pada penelitian ini yaitu di Yayasan Lokatara Bumiayu, dimana peneliti mengamati proses pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis Islami untuk membentuk penerimaan orang tua anak autis.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber informasi terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data ini didapat dari lapangan, secara *real* mencari data dari subjek yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pada informasi penting ini, peneliti secara langsung melakukan

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 72.

wawancara kepada satu pembimbing dan 3 dari 8 orang tua anak autis, alasannya karena 3 orang tua ini bersedia terbuka dan bekerja sama dengan peneliti dibanding dengan 5 orang tua anak autis lainnya. Pembimbing dan 3 orang tua dengan anak autis diberikan pertanyaan mengenai bimbingan klasikal berbasis Islam dan penerimaan orang tua dengan anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang dibutuhkan sebagai pelengkap data sekunder yaitu dengan menambahkan referensi buku, jurnal, dan literatur atau eksplorasi yaitu berkaitan dengan judul penelitian yaitu bimbingan klasikal berbasis Islami dalam membentuk penerimaan orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang terbilang paling efektif, dimana bisa mendapatkan data secara lengkap, detail, dan utuh.²⁴ Wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interview*) dan narasumber sesuai dengan kesepakatan yang dibuat sebelumnya. Pada tahap ini wawancara dilakukan kepada konselor selaku pembimbing bimbingan klasikal

²⁴ Beni Ahmadsaebeni dan Kadar Nurjaman, "ManajemennPenelitian", (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 398.

berbasis Islami dan tiga *sample* orang tua dengan anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu.

b. Teknik Observasi

Sesuai dengan studi lapangan teknik observasi ini diibaratkan sebagai mata, dimana peneliti bisa melihat dan menggali data secara langsung ke tempat penelitian secara lebih leluasa, detail dan tidak terbatas. Observasi yang sudah dilakukan peneliti berpasan dengan diadakannya kegiatan bimbingan klasikal berbasis Islami. Pada saat itu kegiatan bimbingan diadakan di taman kota Bumiayu yang mana bimbingan diadakan dengan model berkemah (*camping*). Selain mengadakan bimbingan terkait penerimaan anak autis, pembimbing juga mengadakan kegiatan bermain dan mengenal alam. Kegiatan ini diharapkan agar anak dan orang tua mampu meningkatkan ikatan batin dengan anak juga agar proses bimbingan tidak terasa membosankan. Pada tahap ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati dan tidak berperan atau ikut bergabung dengan objek penelitian.

c. Teknik Dokumentasi

Sugiono menjabarkan definisi dokumentasi yaitu sebagai jejak peristiwa yang sudah berlalu baik berupa gambar, tulisan maupun karya-karya tertentu.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 85.

Dengan adanya teknik ini, peneliti bisa melengkapi data penelitian sebagai penunjang kelengkapan data sesuai dengan judul penelitian. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan rekaman wawancara pembimbing juga orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, dan menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta – fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun tahap analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 85.

Suatu proses menyimpulkan data, dengan titik fokus pada hal yang inti atau penting saja, memperjelas hal-hal utama, menentukan topik, contoh dan polanya serta membuang data yang tidak dibutuhkan. Hasil dari poin inti yang sudah didapatkan dari penggalian data pada tahap ini merupakan hasil proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan teknik

b. Penyajian Data

Proses penyajian data merupakan kumpulan data yang tersusun dan digunakan sebagai acuan dalam membuat kesimpulan. Langkah itu dilakukan karena data yang sudah diperoleh dalam proses penelitian kualitatif berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tetapi tidak mengurangi dari isinya. Pada langkah ini, peneliti berusaha untuk mengelompokkan serta menerangkan data yang sesuai dengan inti permasalahan yang dimulai dengan kode disetiap sub-pokok persoalan yang dibahas.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Masuk tahap akhir dalam proses analisa data yang dilakukan yaitu menyimpulkan dan memverifikasi hasil, peneliti membuat kesimpulan dari informasi yang sudah didapatkan. Proses digunakan untuk mencari pentingnya informasi yang diseleksi dengan menemukan

kaitan perbedaan dan persamaannya. Kesimpulan ini dapat ditemukan dengan membandingkan dan mencocokkan kesamaan pernyataan oleh subjek yang diteliti dengan adanya konsep mendasar dari hasil teori dalam penelitian tersebut.²⁷

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penelitian dalam skripsi ini mengacu pada Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Skripsi) Program Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab terdapat keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun gambaran yang jelas mengenai skripsi ini akan diuraikan dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

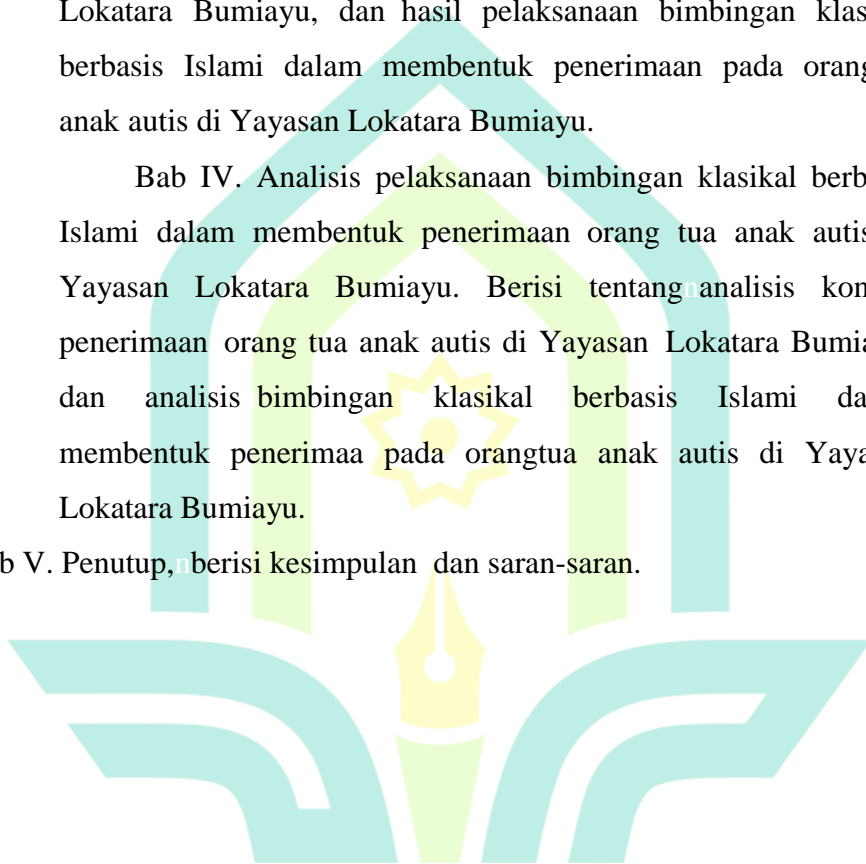
Bab II. Menjelaskan bimbingan klasikal berbasis Islami dan penerimaan orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu. Yang berisi tentang pengertian bimbingan klasikal berbasis Islami, tahap – tahap bimbingan klasikal berbasis Islami, penerimaan orang tua anak autis, dan teori aspek – aspek penerimaan orang tua anak autis.

²⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68.

Bab III. Menjelaskan tentang hasil penelitian pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis Islami dalam membentuk penerimaan orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu yang sub judulnya berisi tentang gambaran umum Yayasan Lokatara Bumiayu, hasil penerimaan orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu, dan hasil pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis Islami dalam membentuk penerimaan pada orangtua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu.

Bab IV. Analisis pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis Islami dalam membentuk penerimaan orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu. Berisi tentang analisis kondisi penerimaan orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu, dan analisis bimbingan klasikal berbasis Islami dalam membentuk penerimaa pada orangtua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu.

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

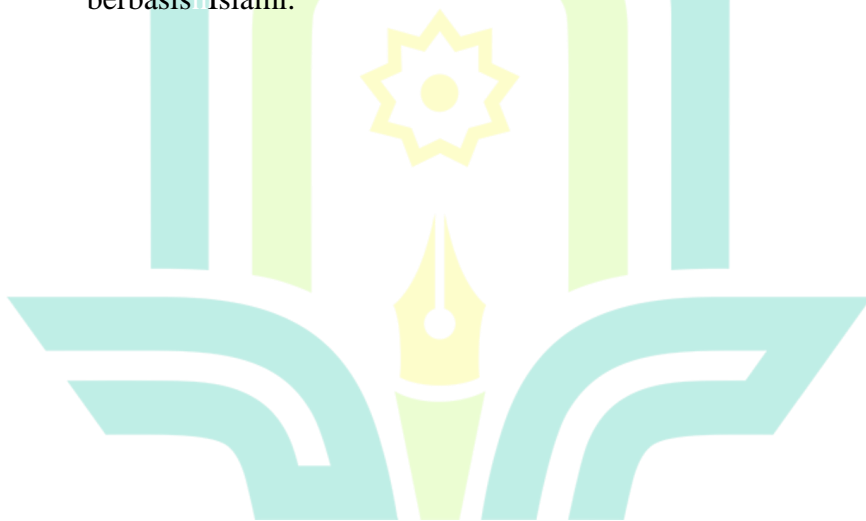
1. Kondisi Penerimaan orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu melalui lima tahapan yaitu *denial*, *anger*, *bargainning*, *depression*, dan *acceptance* dapat dilihat dari data yang sudah dianalisis dapat disimpulkan bahwa penerimaan orang tua dengan anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu, setelah mengikuti bimbingan klasikal berbasis Islami sudah mulai terbentuk.
2. Pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis Islami dalam membentuk penerimaan pada orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu, terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap awal, tahap kegiatan/inti, dan tahap akhir/evaluasi dengan menggunakan metode pemberian informasi (*expository technique*), diskusi kelompok, dan penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*), dan juga menyisipkan kegiatan pembacaan asmaul husna pada tahap awal kegiatan bimbingan sebagai unsur nilai keislaman.

B. Saran

Demikian peneliti melakukan penelitian terkait dengan proses pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis Islami dalam membentuk penerimaan pada orang tua anak autis di Yayasan Lokatara Bumiayu. Untuk meningkatkan kualitas bimbingan klasikal berbasis Islami,

saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Disarankan untuk peneliti lain agar bisa menambah subjek penelitian, supaya mendapatkan informasi yang lebih banyak.
2. Bagi pembimbing disarankan untuk membuat program evaluasi yang berkaitan dengan program bimbingan klasikal berbasis Islami agar lebih bervariasi.
3. Disarankan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis Islami, hendaknya dalam penyampaian materi pembimbing lebih kreatif dan inovatif agar semua orang tua bisa lebih semangat dalam mengikuti kelas bimbingan klasikal berbasis Islami.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, R, 2014, *Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever*, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu. 157.
- Ali, M. & Asrori, M, 2014, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsip Dokumen. Yayasan Lokatara Bumiayu.
- Azam, Ulul. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baihaqi, MIF, 2016, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, Bandung: Refika Aditama.
- Budiman, M. A, 2017, *Keefektifan Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pernikahan Usia Dini*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia.
- Diah Setia, 112.000 Anak Indonesia Diperkirakan Menyandang Autisme, (Jakarta: Republika, 2013), <http://www.republika.co.id>
- Faqih, Ainur Rahim. 2016. "*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*". Yogyakarta: UII Pers.
- Faradina, Novira. 2016. "*Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*". Psikoborneo. Vol. 4 No. 1.

- Farid, Achmad. 2015. *“Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”*. Konseling Religi, Vol. 6 No. 2.
- Fatimah, D. N, 2017, *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam.
- H, Bunda Orang Tua Anak Autis Disorder. Wawancara Pribadi. Puskesmas Bumiayu.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *“Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”*. Jurnal At-Taqaddum. Vol. 8 No. 1.
- Masdudi, 2015, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cirebon : Nurjati Press.
- Maulana, Mirza, 2015, *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Meliani dkk, 2017, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Depresi pada Ibu Yang Memiliki Anak dengan Gangguan Autis*, Jurnal Psikologika no. 23 vol.XII Yogyakarta, UII,.
- Novira Faradina, 2016, *Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus”*, Psikoborneo.

Prayitno dan Erman Amti, 2013, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

R, Bunda. Orang Tua Anak Autis Asd. Wawancara Pribadi. Puskesmas Bumiayu.

Ri, Bunda. Orang Tua Anak Autis Adhd. Wawancara Pribadi. Rumah Terapi Yayasan Lokatara Bumiayu.

Rozak, M Fatkhur. Penyuluh Bimbingan Kelompok Islami Yayasan Lokatara Bumiayu.

S, Meilanny Budiarti dkk. 2017. "*Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Dengan Retardasi Mental*". Social Work Jurnal. Vol. 8 No. 1.

Saebeni, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman. 2013. "*Manajemen Penelitian*". Bandung: Pustaka Setia.

Siti Rahmawati, 2017, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Penerimaan Diri Orang Tua Anak Autis di Sekolah Luar Biasa XYZ*, Jurnal al-azhar Indonesia seri humaniora.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islam*, Medan : Perdana Publishing.

Wahyuni, Sri, 2019 *Skripsi, 'Penyesuaian Diri Orang Tua Terhadap Penyesuaian Anak Autisme Di Dusu Sumirono, Catur Tunggal, Depok Sleman Yogyakarta.*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Septian Dwi Anggara
TTL : Pemalang, 11 April 1996
Alamat : Desa Pegundan 001/005, Kecamatan Petarukan,
Kabupaten Pemalang. 52362
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nama Ayah : (Alm.) Rustandi
Nama Ibu : Murtini
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Email : anggaraseptian443@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SDN 03 KLAREYAN	2009
2.	MTs N 1 PETARUKAN	2012
3.	SMA N 2 PEMALANG	2015
4.	Masuk UIN Pekalongan	2017

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan seperlunya.

Pemalang, 20 Juli 2024

Penulis



SEPTIAN DWI ANGGARA
NIM. 3517064